



PREDIKSI PERBEDAAN PERILAKU PENGURANGAN SAMPAH DOSEN WANITA YANG MENGGUNAKAN DAN TIDAK MENGGUNAKAN ASISTEN RUMAH TANGGA

Nihayatu Aslamatis Solekah

*UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
aslamatiss_1@pbs.uin-malang.ac.id*

Abstract

The purpose of this study was to examine differences in the waste reduction behavior of female lecturers who use and do not use the services of household assistants. The population in this study were all female lecturers who worked at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The data collection technique uses online questionnaires that are sent to respondents who meet the criteria as female lecturers and have a minimum education level of S2. From the returned questionnaire, 50 female lecturer respondents did not use the services of household assistants, and 27 female lecturer respondents the services of household assistants. The results of the questionnaire were processed using the independent sample t-test. The results showed that only the Perceived Behavioral Control (PBC) variable showed a significant difference. Meanwhile, for the variables Attitude Toward Behavior (ATB), Social Norm (SN), Knowledge (KN), Personal Norm (PN), Pro-environmental identity (PEI), Recycling Facilities (RF), Intention to Reduce Waste Behavior (IRWB), and Waste Reduction Behavior (WRB) did not have a significant difference. The implications of this study indicate that female workers who have domestic assistants behave differently because waste reduction behavior for them is not a hassle and wastes time.

Keywords: *Attitude Toward Behaviour, Pro-environmental identity, Intention to Reduce Waste Behavior, Waste Reduction Behaviour*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji perbedaan perilaku pengurangan sampah dosen wanita yang menggunakan dan tidak menggunakan jasa asisten rumah tangga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen wanita yang bekerja di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner online yang dikirimkan ke responden yang memenuhi kriteria sebagai dosen wanita dan memiliki jenjang pendidikan minimal S2. Dari kuisioner yang kembali didapatkan 50 responden dosen wanita tidak menggunakan jasa ART, dan 27 responden dosen wanita yang menggunakan jasa ART. Hasil kuisioner diolah dengan menggunakan uji independen sample t Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *Perceived Behavioral Control* (PBC) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk variabel *Attitude Toward Behaviour* (ATB), *Social Norm* (SN), *Knowledge* (KN), *Personal Norm* (PN), *Pro-environmental identity* (PEI), *Recycling Facilities* (RF),

Intention to Reduce Waste Behavior (IRWB) dan Waste Reduction Behaviour (WRB) tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja wanita yang memiliki asisten rumah tangga berperilaku berbeda karena perilaku pengurangan sampah bagi mereka tidak merepotkan dan menghabiskan waktu.

Kata kunci: *Attitude Toward Behaviour, Pro-environmental identity, Intention to Reduce Waste Behavior, Waste Reduction Behaviour*

PENDAHULUAN

Beberapa peneliti telah mengidentifikasi adanya fenomena dimana wanita didapatkan memiliki kepedulian yang lebih besar dibandingkan laki-laki dalam konteks lingkungan alam (Zelezny, L.C., Chua, P.P., & Aldrich, 2000), (Kopelman, S., J. M. Weber, 2002). Hasil penelitian tentang perbedaan gender pada sikap dan perilaku pro-lingkungan, menunjukkan bahwa secara konsistensi wanita lebih peduli terhadap lingkungan dibanding laki-laki (Zelezny, L.C., Chua, P.P., & Aldrich, 2000). Namun tidak banyak penelitian empiris yang meneliti apa penentu potensial perbedaan ini dengan banyak meninggalkan pertanyaan mengapa wanita tampak lebih peduli terhadap lingkungan (Arnocky, S., Stroink, M., & DeCicco, 2007). Dari perspektif teori, hal ini menyiratkan bahwa perbedaan gender dalam environmentalism berimplikasi pada sosialisasi dan nilai. Hal itu disebabkan wanita sudah terbentuk untuk menghargai kebutuhan orang lain, sehingga wanita menunjukkan perilaku lebih banyak menolong dan lebih altruism (motif membantu orang lain tanpa memikirkan diri sendiri) (Gilligan, 1982). Dan masih sedikit penelitian tentang apa yang memprediksi perilaku pengurangan sampah lainnya, termasuk pencegahan dan penggunaan kembali (Whitmarsh, L., & O'Neill, 2010).

Hasil penelitian sebelumnya telah mengadopsi TPB atau *Theory of Planned Behavior* untuk memprediksi perilaku daur ulang seperti (Khan, F., Ahmed, W., Najmi, 2019), (Vina, Delia & Mayangsari, 2020), (Si, Hongyun, Shi, J.-G., Tang, D., Wen, S., Miao, W., Duan, 2019). Namun dimungkinkan untuk memasukkan variabel tambahan untuk memprediksi perilaku yang lebih baik (Ajzen, 1991). *Knowledge* tentang masalah lingkungan seperti tentang bahan yang dapat didaur ulang, program, dan lokasi fasilitas daur ulang juga mempengaruhi perilaku daur ulang atau pengurangan sampah (Schultz, P. W., Oskamp, S., and Mainieri, 1995). Demikian juga *Knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap kemauan konsumen untuk mengadopsi perilaku pro-lingkungan (Srivastava, V., & Thakur, 2021). (Huffman, A. H., Van Der Werff, B. R., Henning, J. B., & Watrous-Rodriguez, 2014) dan (Schultz, P. W., Oskamp, S., and Mainieri, 1995) menemukan bahwa identitas pro-environment

mempengaruhi perilaku pengurangan sampah. *Personal norm* yang merupakan persepsi tentang apa yang kebanyakan orang lakukan dan apa yang harus dilakukan, masing-masing menunjukkan peningkatan di masyarakat, dan pada gilirannya secara positif memengaruhi penyerapan daur ulang (Thomas, C., and Sharp, 2013). Intervensi untuk mendorong pengurangan limbah termasuk langkah-langkah keuangan, seperti adanya biaya bayar per tempat sampah yang terbukti efektif mempengaruhi perilaku pengurangan sampah (Poortinga, W., Whitmarsh, L., & Suffolk, 2013).

Ketidaksetaraan gender yang ada juga mempengaruhi hasil pengambilan keputusan rumah tangga. Diantaranya seperti pengambilan keputusan rumah tangga tentang pilihan sistem pembuangan limbah, daur ulang dan perilaku pengurangan sampah dalam kehidupannya. Dengan memahami faktor penentu sosiodemografis dari pilihan pembuangan sampah dan ketidaksetaraan gender (jika ada) dalam pilihan tersebut menjadi relevan dalam upaya menuju tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang disesuaikan dengan pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, lingkungan yang layak termasuk didalamnya aktivitas produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab (Foster, S., Dixey, R., Oberlin, A., Nkhama, 2012).

Mengingat tanggung jawab utama perempuan untuk membersihkan, menyiapkan makanan, kesehatan keluarga, binatu, dan pemeliharaan rumah tangga, perempuan dan laki-laki mungkin memandang sampah rumah tangga dan pembuangannya secara berbeda. Mereka mungkin memiliki definisi yang berbeda tentang apa itu sampah atau sampah. Mereka juga dapat mengelola sampah secara berbeda dan menempatkan prioritas yang berbeda dalam pembuangannya (Muller & Schienberg, 1997).

Demikian juga bagi para wanita yang bekerja ada yang menggunakan asisten rumah tangga ada pula yang tidak. Bagi wanita pekerja yang menggunakan jasa ART diharapkan beban kerja dalam rumah tangga bisa berkurang serta lebih tenang saat bekerja. Dalam kaitannya dengan perilaku pembuangan sampah wanita yang menggunakan ART maka perannya akan digantikan oleh ART tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asisten rumah tangga dan *work family conflict* memberikan kontribusi sebesar 44.8% terhadap perilaku optimis bagi wanita pekerja dalam menjalani perannya di rumah maupun di tempat kerja (Mariyanti, S., Lunanta, L.P., & Handayani, 2021). Meskipun secara parsial kepemilikan asisten rumah tangga tidak secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku optimis. Beberapa wanita bekerja memanfaatkan jasa layanan asisten rumah tangga untuk membantu meringankan tugas-tugas rumah tangga yang cukup variatif (Febrianti, L., Naibaho, S., & Ratnaningsih, 2018). Oleh karenanya masih ada celah penelitian dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan

perilaku wanita pekerja yang menggunakan jasa ART atau tidak menggunakan jasa ART berkaitan dengan perilaku pengurangan sampah (WRB) dalam rumah tangga dan tempat bekerja mereka dengan mengkombinasikan teori TPB Ajzen dan menambahkan variabel lain seperti *Knowledge (KN)*, *Personal Norm (PN)*, *Pro-environmental identity (PEI)*, *Recycling Facilities (RF)*, dan *Intention to Reduce Waste Behavior (IRWB)*. Urgensi penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata dari sisi konsumen rumah tangga wanita, khususnya para pekerja terdidik wanita dalam memahami perilaku mereka sebagai individu terhadap sampah yang mereka hasilkan di rumah dan ditempat kerja serta mendukung kebijakan nasional dan dunia tentang Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam penelitian ini pekerja wanita difokuskan pada dosen mengingat masih perlu dikembangkan penelitian perilaku pengurangan sampah organisasi pendidikan seperti Perguruan Tinggi mengingat SDM didalamnya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan memiliki tingkat kesadaran akan lingkungan yang lebih baik (Whitmarsh LE, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Theory of planned behavior (TPB) adalah teori yang dikembangkan berdasarkan *theory of reasoned action (TRA)* (Fishbein, 1979), yang mengusulkan bahwa *behavioral intention* merupakan fungsi dari *attitude* dan *subjective norm*. Namun, TRA memiliki keterbatasan pada hanya memprediksi perilaku di bawah kontrol kehendak (yaitu, tindakan berdasarkan kekuatan kehendak seseorang). Ketika menyangkut perilaku yang tidak berada di bawah kendali kehendak, TRA menjadi kurang berguna (Eagly, A. H., & Chaiken, 1993). Sehingga untuk meningkatkan prediksi TRA, TPB mengusulkan dengan menambahkan *perceived behavioral control* sebagai variabel penentu lain dari *behavioral intention* (Ajzen, 1991).

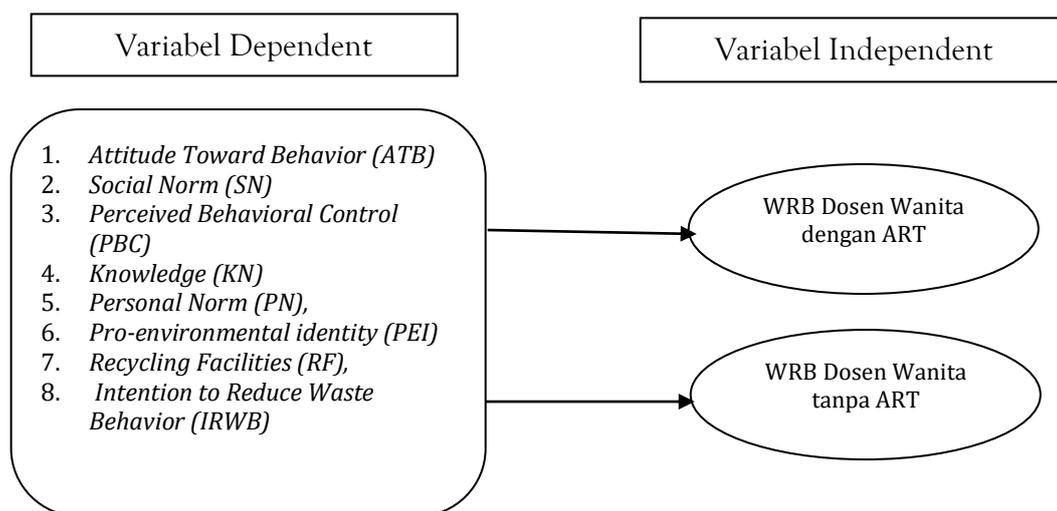
Attitude merupakan sejauh mana orang mengevaluasi perilaku sasaran yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Sedangkan *subjective norm* merupakan tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Untuk PBC (*perceived behavioral control*) merupakan kesulitan atau kemudahan yang dirasakan individu untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991).

Menurut teori VBN, perilaku ramah lingkungan terutama distimulasi *personal norm*. *Personal norm* sangat dipengaruhi oleh keyakinan tentang hubungan manusia-lingkungan, konsekuensinya, dan tanggung jawab individu untuk mengambil tindakan korektif, dan keyakinan yang diciptakan oleh nilai-nilai masyarakat (Stern, 2000). Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk memprediksi perilaku pengurangan sampah pekerja wanita,

penelitian ini dirancang untuk menggabungkan *personal norm* dan *knowledge* untuk lebih menjelaskan *behavioral intention* pekerja wanita dalam pengurangan sampahnya.

Pro environmental identity (PEI) umumnya difahami sebagai label yang digunakan untuk menggambarkan diri sendiri dan dipengaruhi oleh motivasi personal. PEI ini bisa dalam bentuk *self-esteem* (harga diri), *self-enhancement* (peningkatan diri), dan *self understanding* (pemahaman diri) maupun interaksi sosial dalam bentuk tuntutan dan harapan orang lain dan berbagai peran yang kita lakukan (Whitmarsh, L., & O'Neill, 2010). Identitas diri berfungsi baik buat membedakan diri sendiri berdasarkan orang lain & buat mengikuti keadaan menggunakan nilai-nilai, keyakinan & konduite kumpulan sosial tempat individu berasal

HIPOTESIS



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah penulis (2022)

Dari gambar 1 kerangka konseptual dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

- H₁ : Ada perbedaan ATB pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART
- H₂ : Ada perbedaan SN pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART
- H₃ : Ada perbedaan PBC pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART
- H₄ : Ada perbedaan KN pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART
- H₅ : Ada perbedaan PN pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART

- H₆ : Ada perbedaan PEI pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART
- H₇ : Ada perbedaan RF pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART
- H₈ : Ada perbedaan IRWB pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART
- H₉ : Ada perbedaan WRB pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Attitude Toward Behaviour (ATB)*, *Social Norm (SN)*, *Knowledge (KN)*, *Personal Norm (PN)*, *Pro-environmental identity (PEI)*, *Recycling Facilities (RF)*, dan *Intention to Reduce Waste Behavior (IRWB)*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Waste Reduction Behaviour (WRB)* dosen wanita yang menggunakan dan tidak menggunakan jasa ART. Sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria dosen wanita, sudah menikah, berpendidikan minimal S2, minimal telah bekerja selama 1 tahun, dan dapat memilih kategori menggunakan jasa ART atau tidak menggunakan jasa ART. Dari hasil kuisioner online yang kembali, sampel dalam penelitian ini sejumlah 77 responden dengan rincian 50 responden termasuk kategori tidak menggunakan jasa ART dan 27 responden termasuk menggunakan jasa ART.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah : untuk variabel ATB merupakan Keyakinan tentang perilaku tertentu beserta konsekuensinya (Ajzen, 1991). Untuk variabel SN merupakan persepsi individu tentang harapan orang-orang berpengaruh (ditandai) dalam hidup mereka mengenai kinerja atau non-kinerja dari perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Variabel PBC dapat didefinisikan operasional sebagai Control Perilaku yang dipersepsikan sebagai dorongan atau ketidakmampuan yang dirasakan seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 1991).

Sedangkan untuk variabel KN merupakan adalah Kemampuan untuk memahami dan menilai jumlah informasi yang dimiliki individu tentang masalah lingkungan dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Chekima, B., Wafa, S. A. W. S. K., Igau, O. A., Chekima, S., & Sondoh, S. L., 2016).

Definisi variabel PN merupakan harapan diri berdasarkan internalisasi nilai, kepribadian, dan kebiasaan, pada kegiatan tertentu dalam situasi tertentu yang dikembangkan oleh individu, sebagai perasaan kewajiban moral untuk berperilaku baik atau merupakan perasaan sebagai kewajiban moral untuk

melakukan atau menahan diri pada suatu tindakan tertentu (Schwartz, 1977). Untuk variabel PEI merupakan perilaku konsisten individu yang memiliki kesadaran diri yang mencakup tindakan yang pro-lingkungan (Keizer, A., Smeets, M.A.M., Postma, A., van Elburg, A., Dijkerman, 2014).

Definisi untuk variabel RF adalah suatu fasilitas atau fasilitas yang disediakan oleh pemangku kepentingan yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam proses perubahan bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan menghindari pemborosan yang praktis dan mengurangi penggunaan bahan baku baru (Whitmarsh LE, 2018). Sedangkan pengertian IRWB merupakan pernyataan individu tentang seberapa keras orang bekerja dan seberapa banyak usaha yang ingin mereka tunjukkan dalam tindakan mereka (Ajzen, 1991),(Ajzen, 2006) dan WRB dapat didefinisioperasionalkan sebagai tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam pengurangan sampah seperti menghindari produk dengan kemasan berlebihan; mengkonsumsi lebih sedikit produk (Whitmarsh LE, 2018).

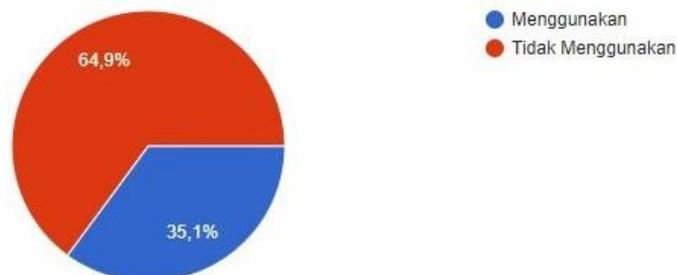
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas dan uji independen sample t test dimana uji ini merupakan uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel menggunakan perbedaan rata-rata (Sugiyono, 2011). Untuk Uji keseragaman digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variansi yang seragam. Tes ini menggunakan tes Levene SPSS25. Jika output nilai levene > nilai tabel atau nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 maka dikatakan homogen. Sebaliknya jika nilai uji levene < dari nilai tabel atau koefisien 0,05 maka disimpulkan tidak homogeny (Hartati A, Triastuti, W., dan Yuciana, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskriptif karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam beberapa kategori. Kategori yang pertama sebagaimana gambar 2, menunjukkan bahwa 64% responden tidak menggunakan jasa ART, sedangkan 35,1% responden dalam penelitian ini menggunakan jasa ART.

Kategori menggunakan atau tidak menggunakan jasa asisten Rumah Tangga

77 jawaban

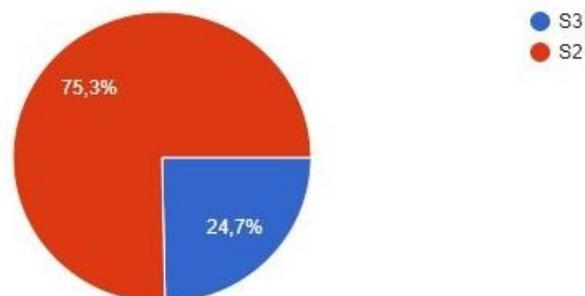


Gambar 2. Grafik Karakteristik Responden yang menggunakan ART atau Tidak
Sumber: Hasil Analisis (2022)

Karakteristik responden yang kedua sebagaimana gambar 3, menunjukkan bahwa 75.3% responden pendidikan terakhirnya S2, sedangkan 24,7% responden dalam penelitian ini berpendidikan S3

Pendidikan Terakhir

77 jawaban

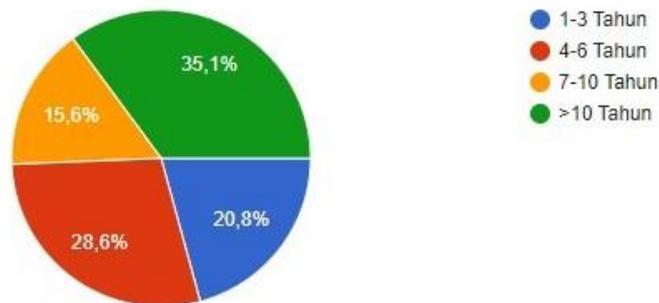


Gambar 3. Grafik Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir
Sumber: Hasil Analisis (2022)

Karakteristik responden yang ketiga sebagaimana gambar 4, menunjukkan bahwa 35,1% responden telah bekerja >10 tahun, 28,6% responden telah bekerja selama 4-6 tahun, 20,8% responden telah bekerja selama 1-3 tahun, sedangkan 15,6% responden dalam penelitian ini telah bekerja selama 7-10 tahun

Lama bekerja

77 jawaban

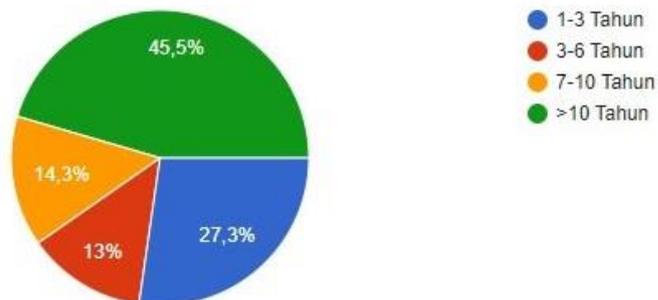


Gambar 4. Grafik Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja
Sumber: Hasil Analisis (2022)

Karakteristik responden yang keempat sebagaimana gambar 5, menunjukkan bahwa 45.5% responden telah menikah >10 tahun, 13%% responden telah bekerja selama 3-6 tahun, 27,3% responden telah menikah selama 1-3 tahun, sedangkan 14,3% responden dalam penelitian ini telah menikah selama 7-10 tahun

Usia Pernikahan

77 jawaban



Gambar 5. Grafik Karakteristik Responden berdasarkan usia pernikahan
Sumber: Hasil Analisis (2022)

Berdasarkan tabel 1 Analisis Deskriptif disajikan analisis deskriptif mean dan Std deviasi untuk masing-masing variabel dengan karakteristik menggunakan ART dan tanpa ART.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

| | Kelompok | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------|-----------|----|---------|----------------|-----------------|
| ATB | ART | 27 | 26.2963 | 3.11096 | .59870 |
| | tanpa ART | 50 | 26.3400 | 3.83118 | .54181 |
| SN | ART | 27 | 16.5926 | 4.21772 | .81170 |
| | tanpa ART | 50 | 15.7000 | 4.32482 | .61162 |
| PBC | ART | 27 | 22.5926 | 4.62651 | .89037 |
| | tanpa ART | 50 | 19.1200 | 4.60541 | .65130 |
| KN | ART | 27 | 18.5556 | 3.16633 | .60936 |
| | tanpa ART | 50 | 18.1600 | 4.27790 | .60499 |
| PN | ART | 27 | 40.4074 | 5.95017 | 1.14511 |
| | tanpa ART | 50 | 39.5000 | 6.33181 | .89545 |
| PEI | ART | 27 | 28.1852 | 4.31489 | .83040 |
| | tanpa ART | 50 | 28.2800 | 4.75111 | .67191 |
| RF | ART | 27 | 19.1481 | 2.83798 | .54617 |
| | tanpa ART | 50 | 17.7600 | 4.40575 | .62307 |
| IRWB | ART | 27 | 28.5185 | 4.86250 | .93579 |
| | tanpa ART | 50 | 29.2400 | 5.13317 | .72594 |
| WRB | ART | 27 | 22.8889 | 4.73395 | .91105 |
| | tanpa ART | 50 | 23.3400 | 4.25997 | .60245 |

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji keseragaman adalah Homoskedastisitas Sig ATB. Hal ini menunjukkan bahwa nilai uji Levene adalah $0,528 > 0,05$. Artinya distribusi data antara instruktur ATB dengan dan tanpa ART seragam atau sama. Demikian pula Sig untuk pemerataan variabel. Nilai Levene's test SN $0.918 > 0.05$, PBC $0.547 > 0.05$, KN $0.094 > 0.05$, PN $0.709 > 0.05$, PEI $0.847 > 0.05$, RF $0.023 > 0.05$ dan WRB $0.406 > 0.05$ Jadi Interpretasi dari tabel uji independent sample output di atas diturunkan dari nilai-nilai yang terdapat dalam tabel "Asumsi Distribusi Yang Sama"..

Tabel 2. Uji Homogenitas

| Variabel | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | |
|------------|-----------------------------|---|--------------|------------------------------|--------|
| | | F | Sig. | t | df |
| ATB | Equal variances assumed | 0.401 | 0.528 | -0.051 | 75 |
| | Equal variances not assumed | | | -0.054 | 63.446 |
| SN | Equal variances assumed | 0.011 | 0.918 | 0.872 | 75 |
| | Equal variances not assumed | | | 0.878 | 54.571 |
| PBC | Equal variances assumed | 0.366 | 0.547 | 3.152 | 75 |
| | Equal variances not assumed | | | 3.148 | 53.188 |

| | | | | | |
|-------------|-----------------------------|-------|--------------|--------|--------|
| KN | Equal variances assumed | 2.883 | 0.094 | 0.422 | 75 |
| | Equal variances not assumed | | | 0.461 | 67.644 |
| PN | Equal variances assumed | 0.140 | 0.709 | 0.613 | 75 |
| | Equal variances not assumed | | | 0.624 | 56.341 |
| PEI | Equal variances assumed | 0.037 | 0.847 | -0.086 | 75 |
| | Equal variances not assumed | | | -0.089 | 57.998 |
| RF | Equal variances assumed | 5.348 | 0.023 | 1.478 | 75 |
| | Equal variances not assumed | | | 1.675 | 72.529 |
| IRWB | Equal variances assumed | 0.672 | 0.415 | -0.599 | 75 |
| | Equal variances not assumed | | | -.609 | 55.956 |
| WRB | Equal variances assumed | 0.698 | 0.406 | -0.426 | 75 |
| | Equal variances not assumed | | | -.413 | 48.763 |

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Berdasarkan tabel keluaran uji sampel independen pada Tabel 3, bagian yang mengasumsikan variansnya sama dikenal sebagai nilai Sig. Dapat disimpulkan bahwa variabel ATB (kedua belah pihak) $0,960 > 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji TT sampel independen. Maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan ATB pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan tentang perilaku tertentu oleh dosen wanita yang menggunakan ART dan tidak menggunakan ART beserta konsekuensi perilaku tertentu yang diukur dengan sikap dan kepercayaan bahwa mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang sampah dirumah bermanfaat untuk mereka tidak berbeda. Hasil ini penelitian ini mendukung penelitian (Huffman, A. H., Van Der Werff, B. R., Henning, J. B., & Watrous-Rodriguez, 2014) dimana sikap dapat mempengaruhi perilaku pengurangan sampah meskipun dalam penelitian ini tidak ada perbedaan sikap antara sikap dosen wanita yang memiliki ART ataupun tidak

Selanjutnya Nilai Equal Variances Assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) variabel SN sebesar $0.386 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan SN pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar teman dan keluarga dan rekan kerja mempengaruhi perilaku mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang sampah dosen wanita yang menggunakan ART atau tidak menggunakan ART. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Whitmarsh LE, 2018) yang menunjukkan bahwa SN mempengaruhi perilaku pengurangan sampah pekerja wanita baik dirumah maupun dikantor.

Juga, nilai Assumeequalvariances diketahui sebagai nilai Sig. Karena variabel PBC (kedua belah pihak) adalah $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji TT sampel independen. Maka dapat diambil kesimpulan ada perbedaan PBC pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART dengan perbedaan rata-rata 3.47259. Berbeda dengan hasil sebelumnya untuk variabel PBC dengan indikator Mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang sampah di rumah adalah merepotkan, atau karena kurangnya waktu, serta tersedianya fasilitas yang memudahkan ternyata menunjukkan perbedaan bagi dosen wanita yang menggunakan ART. Hasil ini menguatkan bahwa urusan pengelolaan sampah di rumah memang sudah ditangani oleh ART mereka.

Selanjutnya Nilai Equal Variances Assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) variabel KN sebesar $0.675 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan KN pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang dimiliki dosen wanita yang menggunakan ART atau Tidak mengenai masalah lingkungan dan kemampuan mereka untuk memahami dan mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan adalah sama.

Selanjutnya Nilai Equal Variances Assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) variabel PN sebesar $0.542 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan PN pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART. Hasil ini menunjukkan harapan diri dosen wanita yang menggunakan ART atau tidak berdasarkan internalisasi nilai, kepribadian, dan kebiasaan adalah sama. Demikian juga tidak ada perbedaan harapan diri dosen yang memiliki ART dan tidak pada kegiatan tertentu dan dalam situasi tertentu yang dikembangkan oleh individu mereka. Personal Norm dosen yang memiliki ART atau tidak sebagai perwujudan perasaan kewajiban moral untuk berperilaku baik atau merupakan perwujudan perasaan kewajiban moral untuk melakukan atau menahan diri pada suatu tindakan tertentu adalah sama.

Selanjutnya Nilai Equal Variances Assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) variabel PEI sebesar $0.932 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan PEI pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART. Hasil ini menunjukkan perilaku konsisten individu dosen wanita yang

menggunakan ART atau Tidak yang memiliki kesadaran diri yang mencakup tindakan yang pro-lingkungan adalah sama.

Selanjutnya Nilai Equal Variances Assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) variabel RF sebesar $0.144 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan RF pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART. Hasil ini juga dalam hal ini untuk kepentingan publik dalam proses di mana sarana atau prasarana atau peralatan atau alat yang disediakan oleh pemangku kepentingan universitas mengubah bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan untuk menghindari pemborosan, menunjukkan bahwa itu dapat digunakan, pengurangan limbah, penggunaan bahan baku baru adalah sama. Begitupun juga di fasilitas di rumah mereka masing-masing juga sama.

Selanjutnya Nilai Equal Variances Assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) variabel IRWB sebesar $0.551 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan IRWB pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART. Hasil ini menunjukkan tekad individu dosen wanita yang menggunakan atau tidak menggunakan ART tentang seberapa keras mereka mencoba dan seberapa banyak usaha yang mau mereka tunjukkan dalam perilakunya adalah sama.

Selanjutnya Nilai Equal Variances Assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) variabel WRB sebesar $0.671 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan WRB pada dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART. Demikian juga perilaku pengurangan sampah pada dosen wanita yang menggunakan ART atau tidak tidak memiliki perbedaan, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki frekuensi yang sama pada seberapa sering mereka memilih produk tanpa banyak kemasan, demikian juga mendaur ulang barang lama yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang bisa digunakan lagi.

Tabel 3. Independent Samples Test

| Variabel | t-test for Equality of Means | | | | |
|----------|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|---------------------|
| | | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Keputusan |
| ATB | Equal variances assumed | 0.960 | -.04370 | .85926 | Tidak ada perbedaan |
| | Equal variances not assumed | 0.957 | -.04370 | .80747 | |
| SN | Equal variances assumed | 0.386 | .89259 | 1.02408 | Tidak ada perbedaan |
| | Equal variances not assumed | 0.384 | .89259 | 1.01634 | |

| | | | | | |
|-------------|-----------------------------|--------------|---------|---------|---------------------|
| PBC | Equal variances assumed | 0.002 | 3.47259 | 1.10163 | ada perbedaan |
| | Equal variances not assumed | 0.003 | 3.47259 | 1.10316 | |
| KN | Equal variances assumed | 0.675 | .39556 | .93818 | Tidak ada perbedaan |
| | Equal variances not assumed | 0.647 | .39556 | .85868 | |
| PN | Equal variances assumed | 0.542 | .90741 | 1.48123 | Tidak ada perbedaan |
| | Equal variances not assumed | 0.535 | .90741 | 1.45366 | |
| PEI | Equal variances assumed | 0.932 | -.09481 | 1.09968 | Tidak ada perbedaan |
| | Equal variances not assumed | 0.930 | -.09481 | 1.06819 | |
| RF | Equal variances assumed | 0.144 | 1.38815 | .93945 | Tidak ada perbedaan |
| | Equal variances not assumed | 0.098 | 1.38815 | .82856 | |
| IRWB | Equal variances assumed | 0.551 | -.72148 | 1.20391 | Tidak ada perbedaan |
| | Equal variances not assumed | 0.545 | -.72148 | 1.18435 | |
| WRB | Equal variances assumed | 0.671 | -.45111 | 1.05800 | Tidak ada perbedaan |
| | Equal variances not assumed | 0.681 | -.45111 | 1.09223 | |

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Secara keseluruhan dari hasil uji beda tidak menunjukkan perbedaan perbedaan antara ATB, SN, KN, PN, PEI, RF, IRWB dan WRB bagi dosen wanita yang memiliki ART dan dosen wanita yang tidak memiliki ART. Hasil ini memiliki perbedaan dengan penelitian (Muller & Schienberg, 1997) yang memang menguji perbedaan laki-laki dan wanita dalam program pengalaman UWP, dimana laki-laki dan perempuan berpartisipasi (atau tidak) dalam mengelola sampah di dalam rumah tangga. Selain itu juga melihat bagaimana hubungan laki-laki dan wanita dengan barang-barang yang mereka buang yang ternyata tergantung pada siapa mereka dan seberapa banyak dari apa yang mereka lakukan. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan dengan (Manowong & Perera, 2008) dimana menguji perbedaan perilaku laki-laki dan wanita dalam menyikapi limbah konstruksi dengan membedakan dalam beberapa kategori seperti pemilik, manajer, supervisor dan buruh dan sebagian besar respondennya menganggap bahwa pengelolaan limbah operasional konstruksi tidak begitu penting dibandingkan dengan masalah lain seperti keuntungan dan kualitas konstruksi.

Namun untuk perceived behavioral control (PBC) memiliki perbedaan yang signifikan antara dosen wanita yang memiliki ART dan tidak memiliki ART. Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa ART memiliki peran domestik menggantikan dosen wanita dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga sebagaimana dalam indikator bahwa menurut dosen wanita aktifitas pengelolaan sampah bagi mereka tidak merepotkan dan tidak menghabiskan waktu mereka. Sehingga hasil ini menunjukkan perilaku berbeda antara dosen wanita yang memiliki ART atau tidak

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan hipotesis yang diajukan hanya variabel *perceived behavioral control* (PBC) saja yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perilaku dosen wanita yang menggunakan jasa ART atau Tidak. Hal ini disebabkan bahwa bagi dosen wanita yang menggunakan jasa ART perilaku mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang sampah di rumah bukanlah hal merepotkan karena sudah dikerjakan oleh ART mereka. Demikian juga dengan menghabiskan waktu atau tidak, pastinya bagi yang menggunakan jasa ART waktu mereka tidak berkurang untuk aktifitas ini. Berbeda dengan dosen wanita yang tidak menggunakan ART, mereka merasa bahwa mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang sampah di rumah adalah merepotkan dan memerlukan waktu.

Untuk penelitian mendatang dapat dikembangkan indikator yang lebih sesuai dengan kondisi responden. Mengingat dalam proses penelitian ini kontribusi dari responden yang rendah. Selain itu bisa dilakukan pengembangan uji konsistensi pekerja wanita ditempat kerja atau dirumah dengan mengkombinasikan dengan persepsi asisten rumah tangganya. Demikian juga dapat dikembangkan uji mediasi perilaku pengurangan sampah wanita.

Keterbatasan dalam penelitian ini tidak menggunakan analisis longitudinal atau eksperimental dalam mengidentifikasi perilaku pengurangan sampah dosen wanita. Demikian juga, penelitian ini mengandalkan perilaku pengurangan sampah yang dilaporkan sendiri oleh dosen wanita yang memiliki ART atau tidak maka kedepannya diperlukan penelitian lanjutan yang difokuskan pada bagaimana persepsi perilaku asisten rumah tangga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Ajzen, I. (2006). *Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. https://www.researchgate.net/publication/245582784_Behavioral_Interventions_Based_on_the_Theory_of_Planned_Behavior.
- Arnocky, S., Stroink, M., & DeCicco, T. (2007). *Self-construal predicts environmental concern, conservation, and cooperation*. 27, 255–264.
- Chekima, B., Wafa, S. A. W. S. K., Igau, O. A., Chekima, S., & Sondoh, S. L., J. (2016). Examining green consumerism motivational drivers: Does premium price



- and demographics matter to green purchasing? *Journal of Cleaner Production*, 112, 3436–3450.
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). *The psychology of attitudes*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Febrianti, L., Naibaho, S., & Ratnaningsih, I. Z. (2018). *Hubungan Antara Work-Family Conflict Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan Bank* *Exâ€ Di Semarang*. 7(2).
- Foster, S., Dixey, R., Oberlin, A., Nkhama, E. (2012). 'Sweeping is women's work': employment and empowerment opportunities for women through engagement in solid waste management in Tanzania and Zambia. *International Journal Health Promotion and Education* 50, 4, 203–217.
- Gilligan, C. (1982). *In a different voice*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Hartati A, Triastuti, W., dan Yuciana, W. (2013). Analisis varian dua faktor dalam rancangan pengamatan berulang(Repeated Measures). *Jurnal Gaussian*, 4(2), 279–288.
- Huffman, A. H., Van Der Werff, B. R., Henning, J. B., & Watrous-Rodriguez, K. (2014). When do recycling attitudes predict recycling? An investigation of self-reported versus observed behavior. *Journal of Environmental Psychology*, 38, 262–270.
- Keizer, A., Smeets, M.A.M., Postma, A., van Elburg, A., Dijkerman, H. C. (2014). Does the experience of ownership over a rubber hand change body size perception in anorexia nervosa patients? *Neuropsychologia*, 62, 26–37.
- Khan, F., Ahmed, W., Najmi, A. (2019). *Understanding consumers behavior intentions towards dealing with the plastic waste: perspective of a developing country*. *Resource. Conservation. Recycling*. 142, 49–58.
- Kopelman, S., J. M. Weber, dan D. M. M. (2002). *Factors influencing cooperation in commons dilemmas: a review of experimental psychological research*. In *The Drama of the Commons*, edited by E. Ostrom, T. Dietz, N. Dolsak, P. C. Stern, S. Stonich and E. U. Weber. Washington, D.C. National Academy Press.
- Manowong, E., & Perera, R. P. (2008). Construction waste management from a gender perspective. *GMSARN (Greater Mekong Sub-region Academic and Research Network) International Journal*, 2(3), 91-100.
- Mariyanti, S., Lunanta, L.P., & Handayani, S. (2021). Optimisme Ibu Bekerja Di Indonesia Ditinjau Dari Work-Family Conflict Dan Kepemilikan Asisten Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi*, 19 (2), 9–21.
- Muller & Schienberg. (1997). *Gender and Urban Waste Management. Paper presented at the Gender, Technology and Development Conference*. organized by TOOL/ TOOLCONSULT, Amsterdam.
- Poortinga, W., Whitmarsh, L., & Suffolk, C. (2013). The introduction of a single-

- use carrier bag charge in Wales: Attitude change and behavioural spillover effects. *Journal of Environmental Psychology*, 36, 240–247.
- Schultz, P. W., Oskamp, S., and Mainieri, T. (1995). Who recycles and when? A review of personal and situational factors. *Journal of Environmental Psychology*, 15, 105–121.
- Schwartz, S. H. (1977). *Normative influences on altruism. In Advances in Experimental Social Psychology*. 10, 221–279.
- Si, Hongyun, Shi, J.-G., Tang, D., Wen, S., Miao, W., Duan, K. (2019). Application of the Theory of Planned Behavior in Environmental Science: A Comprehensive Bibliometric Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16, 2788.
- Srivastava, V., & Thakur, R. R. (2021). Do Consumers Beliefs, Knowledge, And Awareness Play An Important Role In Willingness To Adopt Pro-Environmental Behaviour? *Journal of Emerging Technologies and Business Management*, 10(1), 9.
- Stern, P. C. (2000). Toward a coherent theory of environmentally significant behavior. *Journal of Social Issues*, 56(3), 407–424.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, C., and Sharp, V. (2013). Understanding the normalisation of recycling behaviour and its implications for other pro-environmental behaviours: a review of social norms and recycling. *Resources Conservation and Recycling*, 79, 11–20.
- Vina, Delia & Mayangsari, L. (2020). The Application Of Theory Of Planned Behavior In Single-Use Plastic Bags Consumption In Bandung. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)*, 6(18), 124–137.
- Whitmarsh, L., & O'Neill, S. (2010). No TitleGreen identity, green living? The role of pro-environmental self-identity in determining consistency across diverse pro-environmental behaviours. *Journal of Environmental Psychology*, 30(3), 305–314.
- Whitmarsh LE, H. P. and T. M. (2018). *Waste Reduction Behaviors at Home, at Work, and on Holiday: What Influences Behavioral Consistency Across Contexts?*. *Frontiers in Psychology*. 9:2447.
- Zelezny, L.C., Chua, P.P., & Aldrich, C. (2000). Elaborating on gender differences in environmentalism. *Journal of Social Issues*, 56, 443–457.